

## Peran Sekolah Perempuan dalam Memperkuat Fungsi Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Rejo

Ewi Darman Ndraha<sup>1\*</sup>, Elizon Nainggolan<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

\*e-mail: [ndrahaewi@gmail.com](mailto:ndrahaewi@gmail.com)

### Abstract

This research aims to determine the role of women's schools in strengthening family functions in the field of housewife education in Tanjung Rejo Village. This research carried out at PKBM Laskar Pelangi, Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District. The type of research used is qualitative descriptive research. The subjects in this research were 2 female school managers and 2 learning participants. The results of the research are: 1) Women's schools contribute positively in instilling religious education and sex education, creating an environment that supports students' spiritual and moral development. 2) The role of women's schools in moral education makes a positive contribution. 3) Girls' schools help families create a safe emotional environment. 4) The role of women's schools in developing household skills is providing knowledge and training related to managing household tasks. 5) Women's schools have succeeded in developing vocational skills, such as making accessories, and entrepreneurship skills, etc.

**Keywords:** *peran sekolah perempuan; fungsi keluarga; ibu rumah tangga.*

**How to cite:** Ndraha, E., & Nainggolan, E. (2024). Peran Sekolah Perempuan dalam Memperkuat Fungsi Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Rejo. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i2.2086>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak-anak menerima pendidikan yang akan membekali mereka untuk masa depan. Pendidikan dalam keluarga mencakup aspek mencerdaskan dan membentuk karakter anak-anak, berfungsi sebagai tempat sosialisasi, di mana anak-anak belajar berinteraksi dan berkomunikasi secara sehat. Intensitas interaksi dalam keluarga menjadikan proses pendidikan berjalan dengan efektif. Keluarga juga bertanggung jawab untuk mensosialisasikan nilai-nilai, norma, dan keterampilan berkomunikasi kepada anak-anak, serta mengajarkan perbedaan antara yang baik dan buruk, yang benar dan salah. Meskipun keluarga dianggap sebagai fondasi utama pendidikan anak-anak, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa banyak keluarga mengalami kesulitan dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan sosialisasi dengan baik. Sebagaimana disorot oleh (Herawati et al., 2020), sebanyak 92% keluarga di Indonesia berada dalam kategori rendah dalam pelaksanaan fungsi sosialisasi dan pendidikan. Keluarga seringkali tidak aktif dalam mentransmisikan nilai-nilai, norma-norma, dan keterampilan berkomunikasi kepada anak-anak. Kurangnya intensitas interaksi dalam keluarga dapat

menghambat proses pendidikan, sehingga anak-anak kehilangan landasan yang kuat untuk membentuk karakter dan menghadapi masa depan. Tidak hanya itu, tetapi kegagalan keluarga dalam mengajarkan perbedaan antara yang baik dan buruk, yang benar dan salah, juga dapat berdampak negatif pada perkembangan moral dan etika anak. Penting untuk memahami bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan yang membantu individu menjadi anggota yang aktif dan produktif dalam masyarakat.

Desa Tanjung Rejo terletak di wilayah Pesisir Pantai Timur Sumatera dengan luas wilayah 19 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 10.342 orang. Penduduk Desa Tanjung Rejo rata-rata bekerja sebagai petani dan nelayan. Desa ini memiliki akses pendidikan dimana terdapat 2 sekolah menengah pertama dan 4 sekolah dasar kemudian terdapat pula 1 PKBM dan jenis pendidikan non formal lainnya.

Tabel 1. Kondisi Pendidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Seituan 2023

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
SD/MI	1574 Orang
SLTP/MTS	2603 Orang
SLTA/MA	5087 Orang
S1/Diploma	121 Orang

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tanjung Rejo dapat dianggap cukup baik. Mayoritas penduduk memiliki tingkat pendidikan terakhir tamatan SLTA/MA, yang mencapai 5087 orang. Bahkan, terdapat sejumlah individu yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi, seperti S1/Diploma, yang berjumlah 121 orang. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa masih ada sejumlah penduduk yang tamat SD dan SMP di desa ini. Jumlah tamatan SD mencapai 1574 orang, sementara tamatan SLTP/MTS mencapai 2603 orang. Walaupun mayoritas penduduk sudah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tetap penting untuk memberikan perhatian khusus pada peningkatan pendidikan dasar dan menengah agar semua lapisan masyarakat dapat menikmati akses pendidikan yang merata.

Namun, sebagai desa yang terus berkembang, Desa Tanjung Rejo tentu masih memiliki permasalahan-permasalahan pada berbagai bidang, Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti adanya masalah sosial di Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam penerapan fungsi-fungsi keluarga, khususnya dalam bidang pendidikan dikalangan ibu rumah tangga. Hal ini tercermin pada kurangnya peran ibu rumah tangga dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak mereka, yang tercermin pada aktivitas seperti ibu rumah tangga menghadapi tantangan dalam mengelola waktu mereka, terutama dengan tugas-tugas rumah tangga dan peran mereka sebagai orangtua sehingga sedikit waktu untuk memberikan ruang untuk anak mereka, kesulitan bagi mereka untuk memberikan perhatian dan dukungan emosional yang cukup kepada anak-anak mereka, kesulitan dalam memahami serta mengelola penggunaan teknologi oleh anak, termasuk pengawasan dan pembatasan waktu layar dan kurangnya upaya untuk menerapkan komunikasi efektif kepada anak. Para ibu seringkali kurang memberikan perhatian terhadap aktivitas anak remaja, Akibatnya, beberapa anak remaja di desa ini cenderung mengalami masalah perilaku dan kurangnya pengembangan sosial-emosional.

Berdasarkan data dari pengelola Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa 10 anak remaja mengalami masalah perilaku dan pengembangan emosional yang tidak maksimal mereka menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pentingnya isu ini diperkuat oleh hasil penelitian (Lumbantoruan et al., 2017), yang menunjukkan bahwa sekitar 46,47% jumlah pergaulan bebas pada remaja di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Akibat dari hal tersebut, Berdasarkan badan pusat statistik 2017-2022

terjadi peningkatan kasus pernikahan dini, di mana sebanyak 89 orang remaja menikah pada usia di bawah 20 tahun di Kecamatan Percut Sei Tuan. Menurut (Damanik & Kurniawan, 2023), remaja yang mengalami kurangnya percaya diri seringkali dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang cenderung negatif, seperti marah-marah dan memberikan kritikan tanpa memberikan pujian saat melakukan hal positif. Larangan dan pembatasan yang sering juga dapat membuat mereka merasa terbatas dalam berekspresi dan pengembangan diri. Kurangnya kasih sayang, dukungan emosional, serta adopsi pendekatan mendisiplinkan dengan keras dan kekerasan verbal juga dapat merusak rasa percaya diri remaja secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, terlihat bahwa pandangan mereka terhadap pendidikan masih terbatas pada konsep yang sederhana. Mereka cenderung hanya memandang pendidikan sebagai kewajiban mengirim anak-anak ke sekolah, tanpa menyadari peran penting keluarga dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut (Elizon & Arwin, 2022) menyatakan dalam persoalan pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah seorang ibu di tangan ibulah keberhasilan pendidikan anaknya tercapai walaupun tentunya keikutsertaan suami tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang sangat penting di dalam mendidik anaknya terutama pada masa usia pemenuhan kebutuhan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Namun, dalam beberapa kasus, ada anggapan ibu rumah tangga bahwa tanggung jawab pembelajaran sepenuhnya ada di lembaga pendidikan, sementara peran keluarga diabaikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ibu rumah tangga dalam mengajarkan nilai-nilai fungsi keluarga dalam pendidikan anak dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut termasuk tingkat pendidikan ibu rumah tangga, lingkungan sosial di sekitarnya, ketersediaan sarana dan prasarana, serta hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam rumah tangga seperti kematian kepala keluarga dan kendala ekonomi keluarga, yang semuanya memiliki dampak pada pendidikan anak-anak (Herawati et al., 2020).

Melihat kondisi ini, Sekolah Perempuan dapat menjadi solusi potensial untuk mengatasi masalah fungsi keluarga di Desa Tanjung Rejo. Sekolah perempuan di desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas perempuan agar mampu untuk meningkatkan kualitas keluarganya, mampu berperan dalam pembangunan desa, memiliki akses terhadap penguasaan sumberdaya ekonomi dan sumberdaya alam, serta menguasai teknologi informasi yang berguna dalam pemberdayaan kaum perempuan. Sekolah perempuan dapat dikategorikan sebagai pendidikan non-formal yang didalamnya mencakup berbagai aktivitas pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, organisasi, dan keluarga (Dita, 2019). Tujuan utama dari Sekolah Perempuan adalah memberdayakan perempuan agar mereka memiliki kesadaran kritis terhadap masalah-masalah sosial yang mereka hadapi termasuk dalam meningkat kualitas keluarga mereka (Rosyana & Jatningsih, 2023). Sekolah Perempuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada perempuan agar mereka mampu melindungi diri sendiri, baik secara fisik maupun sosial. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga, dengan memberikan pengetahuan tentang pendidikan, kesehatan, gizi, dan perkembangan anak juga berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa dan masyarakat. Secara umum sekolah perempuan memiliki peran yang beragam bergantung pada masalah yang ada dan tujuan yang ingin dicapai dalam masyarakat. Peran utama Sekolah Perempuan mencakup membangun kesadaran kritis perempuan, mendorong aksi transformasi perempuan, memperluas dialog konstruktif, meningkatkan aspek ekonomi, mengembangkan keterampilan, kepercayaan diri, dan pemahaman tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan berdiri atas keberhasilan TIM Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan 2023 Pada Kompetisi Seleksi Sub Proposal Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Aksi Nyata Berskala Nasional. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang memberi kesempatan kepada Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kapasitas organisasi kemahasiswaan melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan terselenggaranya kegiatan nyata di masyarakat, kapasitas, dan kemampuan organisasi kemahasiswaan diharapkan akan lebih bermakna sebagai wadah mahasiswa mengembangkan *soft skills* sesuai yang diharapkan oleh Pemerintah untuk menjadi SDM Unggul. Adapun kegiatan Sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo mencakup pendidikan dan keterampilan seperti pengenalan fungsi pendidikan dalam keluarga, pengelolaan peluang usaha, keterampilan membina anak yang cerdas, pemenuhan gizi keluarga, keterampilan berwirausaha, dan pelatihan menjahit sebagai potensi ekonomi. Lulusan dari sekolah perempuan ini diharapkan menjadi individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang peran dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memperkuat fungsi keluarga yang salah satunya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Permasalahan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Sekolah Perempuan dalam Memperkuat Fungsi Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Rejo.”**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan mengingat keterbatasan masalah yang ada serta untuk menghindari keluasannya, fokus penelitian ini akan berpusat pada peran sekolah perempuan dalam memperkuat fungsi keluarga di bidang pendidikan bagi ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara komprehensif dengan menggambarkannya dalam bentuk kata-kata atau narasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan peran Sekolah Perempuan dalam memperkuat fungsi keluarga di bidang pendidikan bagi ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. Tempat dalam penelitian ini adalah PKBM Laskar Pelangi yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Sekolah Perempuan yang terletak di Jl Lorong Usaha Timur, Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara 20371. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji komfirmabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Peran Sekolah Perempuan Dalam Memperkuat Fungsi Keluarga Dibidang Pendidikan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanjung Rejo**

Informan penelitian dari penelitian mengenai peran sekolah perempuan dalam memperkuat fungsi keluarga bagi ibu rumah tangga di desa tanjung rejo kecamatan percut sei tuan adalah 4 (Lima) informan, yang terdiri dari 2 (dua) pengelola sekolah perempuan dan 2 (Dua) ibu rumah tangga sebagai warga belajar

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Nama	Singkatan	Pendidikan	Jabatan
1	Yohanes Bagas	YB	Sarjana	Ketua Sekolah Perempuan
2	Suriyanti	SU	Sarjana	Mitra Sekolah Perempuan
3	Nurhayati	NU	SD	Warga Belajar
4	Itawati	IT	SD	Warga Belajar

Sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, memiliki tujuan utama untuk memberikan kontribusi dalam memperkuat fungsi keluarga, terutama dalam bidang

pendidikan bagi para ibu rumah tangga. Dengan demikian, diharapkan bahwa peran sekolah perempuan dapat membantu meningkatkan kualitas keluarga para warga belajar. Adapun fokus peran sekolah perempuan dan ibu rumah tangga dalam memperkuat fungsi keluarga di bidang pendidikan meliputi, menanamkan pendidikan agama, menanamkan pendidikan moral, menjamin kehidupan emosional anak, mengembangkan keterampilan kerumahtanggaan dan menanamkan keterampilan vokasional dalam keluarga.

Salah satu aspek kunci dari kontribusi sekolah perempuan dalam memperkuat fungsi keluarga adalah melalui penyelenggaraan pendidikan agama, yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai spiritual dan moral pada anggota keluarga. Selain itu, sekolah perempuan juga berfokus pada penanaman pendidikan moral sebagai landasan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan bahwa keluarga di Desa Tanjung Rejo dapat menjalankan fungsi keluarganya dengan baik, menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan anggota keluarga, khususnya anak-anak. Selanjutnya, sekolah perempuan berperan dalam menjamin kehidupan emosional anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang. Pentingnya keterampilan kerumahtanggaan juga menjadi fokus sekolah perempuan, yang berusaha mengembangkan kemampuan praktis bagi para ibu rumah tangga. Dengan demikian, diharapkan bahwa setiap anggota keluarga dapat berkontribusi secara efektif dalam tugas-tugas rumah tangga, menciptakan lingkungan yang harmonis dan nyaman. Selain itu, sekolah perempuan juga menanamkan keterampilan vokasional dalam keluarga, memberikan pelatihan dan pemahaman terhadap pekerjaan atau aktivitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara ekonomi. Adapun Penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Menanamkan Pendidikan Agama**

Sekolah perempuan di desa tanjung rejo memainkan perannya dalam memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai agama, menciptakan landasan spiritual yang kokoh di kalangan warga belajar. Melalui kegiatan doa bersama dan kehadiran sekolah perempuan ini menciptakan momen kebersamaan yang memperkuat ikatan spiritual di antara warga belajar dan pengelola sekolah perempuan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh YB menyatakan bahwa :

“Iya, Sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo memainkan peran dalam memperkenalkan nilai-nilai agama kepada warga belajar. Pada setiap pertemuan, baik saat memulai maupun menutup proses pembelajaran, sekolah perempuan menciptakan ruang untuk kegiatan doa bersama dengan tujuan membangun kebersamaan dan keharmonisan antara warga belajar dan pengelola sekolah perempuan. selain itu YB menyatakan Selain itu, menyadari tingginya angka pernikahan dini di daerah Tj Rejo, kami juga memasukkan unsur materi tentang pendidikan seks. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terkait dengan masalah pernikahan dini yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang melarang praktik pernikahan tersebut serta melarang pergaulan bebas. kami juga memberikan pembelajaran tentang kesabaran dan kejujuran dalam keluarga agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”

“Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah perempuan desa tanjung rejo telah melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran yang secara khusus mendukung penguatan fungsi keluarga di bidang pendidikan yang kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini mencakup pengenalan dan pembelajaran materi tentang konsep fungsi pendidikan dalam keluarga, dan kesehatan keluarga, dimana materi Fungsi pendidikan dalam keluarga merujuk pada peran utama keluarga dalam membentuk karakter dan memberikan dasar pendidikan kepada anggota keluarga, dan juga pengenalan akan pentingnya peran ibu rumah tangga dalam menjaga kesehatan keluarga. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama di mana nilai-nilai, norma, dan keterampilan diperkenalkan dan diterapkan. Melalui interaksi sehari-hari, anggota keluarga belajar tentang tanggung jawab, kerjasama, etika, dan nilai-nilai moral yang membentuk dasar kepribadian mereka”

Ditambahkan oleh SU sebagai mitra sekolah perempuan yang mengungkapkan bahwa:

“ Menurut ibu ya win, Kehadiran sekolah perempuan didesa ini sangat memberikan manfaat khususnya kepada warga belajar, dimana ibu-ibu dan remaja disini boleh berkumpul satu

sama lain, berdoa bersama, mereka tergabung dalam berbagai usia, dan kebiasaan mengosipun berkurang, jadi kehadiran sekolah perempuan ini memberikan hal-hal yang positif bagi mereka, dan saya melihat ada perubahan atau dampak positif dari upaya sekolah perempuan ini dalam memperkuat nilai-nilai agama di keluarga dimana warga belajar sangat antusias dalam mengikuti kegiatan doa bersama dan mendorong warga belajar secara tidak langsung menerapkan nilai-nilai agama dalam keluarga mereka.



Gambar 1. Wawancara Dengan Ketua Sekolah Perempuan

Ditambah dengan pernyataan Ibu NU sebagai warga belajar, ia menegaskan,

"Iya benar bahwa setiap kami masuk belajar di sekolah perempuan dimulai dan diakhiri dengan doa. Menurut saya, hal ini sangat baik untuk membangun kebersamaan kami sebagai warga belajar dengan pengelola sekolah perempuan. Kegiatan ini juga memberikan dampak yang positif bagi kami sebagai ibu rumah tangga, memungkinkan kami menjadi teladan dalam keluarga. Melalui kegiatan doa bersama ini, kami merasa lebih terhubung secara spiritual dan terinspirasi untuk membawa nilai-nilai agama ke dalam praktek sehari-hari keluarga kami. Ini bukan hanya sebuah kegiatan rutin, tetapi juga menjadi sumber motivasi bagi kami untuk mengajak anak-anak agar bisa menerapkan nilai agama dengan baik dalam kehidupan keluarga."

Ditambah dengan pernyataan Ibu IT sebagai warga belajar,

"iya ada, materi seperti pendidikan seks telah diberikan dan menurut saya hal ini memberikan pengajaran kepada kami perempuan untuk bisa lebih menjaga kesehatan reproduksi dan menambah wawasan kami juga untuk bisa merangkul pasangan kami dan anak-anak kami untuk lebih bisa menggunakan waktu seproduktif mungkin, tidak hanya itu ada juga materi seputar mengajarkan anak untuk jujur, dan pencegahan pernikahan dini. dan sangat bermanfaat bagi kami"

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo memiliki dampak yang signifikan dalam memainkan perannya dalam memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai agama di kalangan warga belajar. Kegiatan doa bersama menjadi sarana utama untuk membangun kebersamaan dan ikatan spiritual di antara warga belajar dan pengelola sekolah perempuan. Pernyataan YB, SU, NU dan IT mengindikasikan bahwa kegiatan ini tidak hanya menciptakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku warga belajar tetapi juga memberikan dampak yang mendalam dalam membentuk karakter keluarga. Antusiasme warga belajar dalam mengikuti kegiatan doa bersama dan upaya mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga menjadi bukti nyata akan efektivitas sekolah perempuan dalam memperkuat nilai-nilai agama didalam keluarga.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Dalam pengamatan terhadap peran Sekolah Perempuan dalam mendukung aspek keagamaan dalam fungsi keluarga, terlihat jelas bahwa acara doa bersama menjadi momen yang signifikan untuk membangun kebersamaan dan keharmonisan di antara warga belajar dan pengelola sekolah perempuan. Pengajaran nilai-nilai agama, seperti kesabaran dan kejujuran, dan juga materi tentang pendidikan seks untuk mencegah pernikahan dini yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

diimplementasikan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral warga belajar.

Begitu juga, dalam melibatkan ibu rumah tangga, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam mengikuti acara doa bersama menciptakan ikatan spiritual yang erat dengan komunitas sekolah perempuan. Lebih dari itu, nilai-nilai agama, terutama kesabaran dan kejujuran, dan pemahaman materi tentang pendidikan seks untuk mencegah pernikahan dini yang bertentangan dengan nilai-nilai agama tampak tercermin dalam tindakan sehari-hari ibu rumah tangga. Mereka secara aktif menerapkan ajaran agama dalam interaksi dengan anggota keluarga dan masyarakat, menciptakan dampak yang positif dalam memperkuat nilai-nilai agama di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, pernyataan tersebut bukan hanya refleksi dari hasil observasi, tetapi juga menegaskan bahwa sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari warga belajarnya.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa data tertulis yang dapat memberikan tambahan informasi yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa peran Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo dalam memperkuat nilai-nilai agama dalam keluarga yaitu pada kasus yang telah dijelaskan diatas.

## 2. Menanamkan Pendidikan Moral

Sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo juga telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai moral dalam keluarga. Doa bersama yang diadakan secara rutin menjadi momen berharga untuk mempererat ikatan spiritual dan membangun kebersamaan di kalangan siswa, guru, dan staf sekolah perempuan. Selain itu, nilai-nilai moral seperti kesabaran dan rasa tanggung jawab diintegrasikan ke dalam kurikulum sehingga dapat diaplikasikan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, peran sekolah perempuan ini tidak hanya menciptakan warga belajar yang berpengetahuan tetapi juga individu yang memiliki pondasi moral yang kuat dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Ini bukan hanya sebuah konsep tetapi juga menjadi sumber motivasi bagi ibu rumah tangga sebagai warga belajar untuk mengajak anak-anak mereka agar bisa menerapkan nilai moral dengan baik dalam kehidupan keluarga

Sebagaimana yang dikatakan oleh YB

“Kami percaya dan terus berusaha bahwa sekolah perempuan yang kami programkan ini didesa tanjung rejo membantu ibu rumah tangga dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi juga nilai-nilai moral. Melalui kegiatan seperti doa bersama dan pengajaran nilai-nilai seperti kesabaran dan kejujuran, kami berupaya membentuk karakter warga belajar agar dapat membawa nilai-nilai ini ke dalam keluarga mereka. Kami juga melihat bahwa warga belajar secara aktif menerapkan nilai-nilai moral yang mereka peroleh di sekolah perempuan. Beberapa dari mereka mengatakan telah memberikan contoh keteladanan dengan mempraktikkan kejujuran dalam berinteraksi di sekolah maupun di rumah. Dan mereka telah mengajak anak-anak mereka agar bisa menerapkan nilai moral dengan baik dalam kehidupan keluarga kami melihat adanya partisipasi anak-anak dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan rumah, yang merupakan hasil dari pengajaran nilai-nilai tanggung jawab di sekolah.



### Gambar 2. Wawancara Dengan Mitra Sekolah Perempuan

Ditambah dengan pernyataan Ibu SU sebagai Mitra sekolah perempuan, ia menegaskan,

“Menurut saya, kehadiran sekolah perempuan sangat membantu ibu rumah tangga sebagai warga belajar. Mereka tidak hanya diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga diberikan contoh langsung melalui kegiatan seperti doa bersama dan pengajaran tentang kesabaran dan kejujuran. dan itu membantu ibu-ibu disini dalam membentuk landasan moral yang kuat di keluarga. Adanya sekolah perempuan ini, warga belajar sudah memiliki pemahaman dan perubahan yang baik dalam membentuk landasan moral dalam keluarga.

Ibu NU sebagai warga belajar menjelaskan

“Kami berusaha memberikan contoh keteladanan dengan selalu berkata jujur di hadapan anak kami, Selain itu, nilai tanggung jawab dalam menjaga kebersihan rumah juga saya terapkan. Saya melibatkan anak-anak dalam tugas-tugas rumah tangga mereka dan menjelaskan pentingnya tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal”

Ditambah dengan pernyataan Ibu TU sebagai warga belajar, ia memberikan tambahan terkait peran sekolah perempuan. Ibu TU menyatakan, "Saya setuju dengan pernyataan Ibu NU. Sekolah perempuan benar-benar membantu kami sebagai ibu rumah tangga dalam membangun nilai-nilai moral di keluarga kami. Misalnya, ketika saya melibatkan anak-anak dalam tugas-tugas rumah tangga, seperti menjaga kebersihan rumah, itu bukan hanya sekedar pekerjaan rutin, tetapi juga sebuah tanggung jawab yang mengajarkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab pada mereka. Saya melihat bahwa hal ini memberikan dampak positif pada sikap dan perilaku anak-anak saya dalam kehidupan sehari-hari."

Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo memiliki peran yang sangat positif dalam memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai moral di lingkungan keluarga. Kegiatan doa bersama yang rutin diselenggarakan menjadi momen berharga untuk mempererat ikatan spiritual dan membangun kebersamaan di antara warga belajar dan sekolah perempuan. Selain itu, integrasi nilai-nilai moral seperti kesabaran dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sekolah perempuan memungkinkan warga belajar untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan keluarga. Pernyataan dari YB, dan SU sebagai pengelola dan Mitra sekolah perempuan, menegaskan upaya sekolah dalam membentuk karakter warga belajar dengan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral. Lebih lanjut, pengamatan terhadap warga belajar menunjukkan bahwa mereka aktif menerapkan nilai-nilai moral yang mereka peroleh di sekolah, baik dalam interaksi di sekolah maupun di rumah. Hal ini terlihat dari upaya mereka dalam memberikan contoh keteladanan, seperti kejujuran, dan partisipasi dalam tugas tanggung jawab di rumah.

Pernyataan dari Ibu NU dan TU sebagai warga belajar menambahkan dimensi personal yang positif terkait pengaruh sekolah perempuan. Mereka menyatakan bahwa sekolah perempuan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral tetapi juga memberikan contoh konkret melalui kegiatan doa bersama dan pengajaran tentang kesabaran dan kejujuran. Ibu NU dan TU telah berusaha memberikan contoh keteladanan dengan selalu berkata jujur di hadapan anak-anaknya, menciptakan pondasi moral yang kuat di keluarganya.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan Dalam pengamatan terhadap peran Sekolah Perempuan dalam mendukung aspek moral dalam fungsi keluarga, peneliti menyaksikan secara langsung upaya sekolah dalam menciptakan suasana pendidikan yang tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

Observasi terhadap keterlibatan ibu rumah tangga, seperti yang diungkapkan oleh Ibu NU dan TU, menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh sekolah perempuan benar-benar tercermin dalam praktek sehari-hari. Ibu NU dan TU memberikan contoh nyata dengan selalu bertindak jujur di hadapan anak-anaknya, menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai moral diterapkan secara aktif. Pengamatan ini memberikan gambaran yang konsisten dengan pernyataan yang dilontarkan oleh pengelola sekolah perempuan YB, dan SU.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa data tertulis memberikan tambahan informasi yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Data tertulis tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kegiatan dan inisiatif yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo. Dokumentasi tersebut mencakup program-program, kurikulum, dan kebijakan sekolah yang secara jelas mendukung upaya memperkuat nilai-nilai moral dalam fungsi keluarga.

### **3. Menjamin Kehidupan Emosional Anak**

Sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo memainkan perannya dalam membantu warga belajar dalam menjamin kehidupan emosional anak di dalam keluarga. Melalui berbagai program pembelajaran yang diselenggarakan, sekolah perempuan tidak hanya memberikan bekal pengetahuan akademis kepada warga belajar tetapi juga secara khusus membimbing mereka dalam aspek-aspek kehidupan emosional anak. Mulai dari pengenalan nilai-nilai keagamaan, pemberian pemahaman tentang pentingnya moral, hingga strategi komunikasi yang efektif antara ibu rumah tangga dan anak, sekolah ini berperan dalam membentuk fondasi yang kokoh untuk mendukung kesejahteraan emosional anak-anak dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, Sekolah Perempuan menjadi mitra penting dalam membangun kualitas kehidupan emosional anak di Desa Tanjung Rejo.

YB Menyatakan

“Kami telah berusaha menyediakan pembelajaran yang kaitannya dengan membantu warga belajar dalam menjamin kehidupan emosional anak di dalam keluarga. Adapun materi yang diberikan berdasarkan kurikulum yang digunakan seperti bagaimana menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung yang membantu anak-anak dalam mengatasi berbagai perasaan dan emosinya dengan menjelaskan beberapa materi mencakup peran ibu rumah tangga dalam mendukung pendidikan anak dan strategi komunikasi efektif antara ibu rumah tangga dan anak. Peran ibu rumah tangga tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga sebagai penyedia lingkungan belajar positif di rumah, menciptakan rutinitas dan kestabilan yang mendukung fokus anak pada pendidikan mereka. Melalui strategi komunikasi yang melibatkan pendengaran aktif, empati, dan pengertian terhadap kebutuhan anak, Sekolah Perempuan menciptakan hubungan komunikatif yang memperkuat proses pendidikan dan perkembangan anak di dalam lingkungan keluarga. Selain itu, pembelajaran mengenai keterampilan membina anak cerdas, komunikasi positif, dan pengembangan kecerdasan emosional menjadi landasan penting dalam membentuk dasar kualitas hidup anak, memastikan bahwa aspek emosional anak terjaga dengan baik”

Ditambah dengan pernyataan Ibu SU sebagai Mitra sekolah Perempuan, ia menegaskan,

‘Iya benar win, Sekolah Perempuan telah memberikan pemahaman kepada warga belajar terkait dengan tips dan teknik mengenai cara mengatasi kecemasan atau kesedihan anak, serta bagaimana berkomunikasi dengan efektif. seperti contoh mencoba lebih sabar dan mendengarkan anak, dan memberikan dukungan pada perasaan yang dialami oleh anak. pokoknya ada perubahan yang baik sebelum dan sesudah mereka mengikuti sekolah perempuan ini.

Ibu NU sebagai warga belajar menjelaskan

“Sekolah Perempuan telah memberikan pembelajaran yang kaitannya dalam mendukung kehidupan emosional anak-anak kami Selain itu, kami juga diajarkan untuk menciptakan suasana yang positif di rumah, memahami perasaan anak, dan memberikan dukungan saat mereka membutuhkannya. Ya, saya sudah mencoba menerapkan beberapa hal yang saya pelajari. Misalnya, ketika anak sedang cemas atau sedih, saya mencoba untuk lebih sabar mendengarkan dan memberikan dukungan. Kami juga sering bercerita bersama, yang membantu memperkuat hubungan emosional antara kami.



Gambar 3. Wawancara Dengan Warga Belajar Sekolah Perempuan

Ditambahkan dengan pernyataan Ibu TU, sebagai warga belajar, ia menambahkan terkait manfaat yang diperoleh dari Sekolah Perempuan. Ibu TU menyatakan,

‘Saya setuju dengan Ibu NU, dari sekolah perempuan Saya belajar cara mengatasi kecemasan atau kesedihan anak dan berkomunikasi secara efektif dengan mereka. Pelajaran ini membantu saya menciptakan suasana positif di rumah, memahami perasaan anak-anak, dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan. Saya telah menerapkan beberapa tips yang saya pelajari, seperti bersikap lebih sabar ketika anak sedang mengalami cemas atau sedih, jangan berkata kasar pada anak yang membantu memperkuat hubungan emosional antara saya dan anak-anak saya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YB dan SU selaku pengelola Sekolah Perempuan dan Ibu NU serta Ibu TU sebagai warga belajar, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo memberikan kontribusi dalam membantu warga belajar dalam menjamin kehidupan emosional anak di dalam keluarga. Melalui pembelajaran seperti peran ibu rumah tangga dalam mengatasi kecemasan atau kesedihan anak strategi komunikasi efektif, dan pengembangan kecerdasan emosional anak, menjadi dasar penting dalam meningkatkan kualitas hidup anak, khususnya dalam menjaga kehidupan emosional mereka. Pernyataan Ibu NU dan ibu TU menunjukkan bahwa pembelajaran dari Sekolah Perempuan tidak hanya teori belaka, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu NU dan TU telah menerapkan ilmu yang didapat hal ini memberikan bukti bahwa pembelajaran dari Sekolah Perempuan dapat membawa dampak positif dan relevan dalam mendukung kehidupan emosional anak di lingkungan keluarga.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan Dalam pengamatan terhadap peran Sekolah Perempuan dalam membantu warga belajar dalam menjamin kehidupan emosional anak di dalam keluarga. Dalam hasil observasi, Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo telah berperan secara efektif dalam mendukung aspek menjamin kehidupan emosional anak dalam fungsi keluarga. Melalui program pembelajaran, terutama pembelajaran tentang cara mengatasi kecemasan, kesedihan, atau kebahagiaan, bercerita, dan berkomunikasi yang efektif dengan anak, Sekolah Perempuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional anak-anak. Para warga belajar, termasuk ibu rumah tangga, menunjukkan pemahaman yang baik tentang kebutuhan emosional anak mereka. Mereka mampu merespon ekspresi emosional anak-anak, baik itu kecemasan, kesedihan, atau kebahagiaan, dengan cara yang sesuai. Observasi ini menggambarkan bahwa Sekolah Perempuan tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membantu warga belajar menerapkan dan mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendukung kehidupan emosional anak di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, seperti Dokumentasi mencakup rencana pembelajaran yang tertulis di kurikulum, mencakup cara mengatasi kecemasan, kesedihan, atau kebahagiaan, bercerita, dan berkomunikasi yang efektif dengan anak. Catatan kehadiran menunjukkan komitmen Sekolah Perempuan dalam memberikan kontribusi nyata terhadap dalam membantu warga belajar dalam menjamin kehidupan emosional anak dalam keluarga.

#### 4. Mengembangkan Keterampilan Kerumahtanggaan

Sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo memainkan perannya dengan sigap dalam membantu warga belajar mengembangkan keterampilan kerumahtanggaan. Melalui serangkaian program pembelajaran, sekolah perempuan secara aktif memberikan pengetahuan dan pelatihan praktis kepada warga belajar, terutama terkait dengan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola tugas-tugas rumah tangga sehari-hari. Materi pembelajaran mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik memasak, dan pemilihan gizi makanan.

YB Menyatakan

“Tentu, kami di sekolah perempuan memang memiliki program pelatihan keterampilan kerumahtanggaan yang mencakup pembelajaran tentang memasak dan pemilihan gizi. Hal ini merupakan bagian integral dari kurikulum kami untuk memberdayakan para warga belajar dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis kepada warga belajar, terutama ibu rumah tangga, agar dapat mengelola kehidupan rumah tangga dengan lebih efektif dan sehat. Dalam pembelajaran memasak, kami menyajikan resep-resep sederhana dan bergizi, menjelaskan teknik memasak yang benar, dan memberikan tips untuk menyajikan hidangan dengan variasi nutrisi yang diperlukan. Untuk pemilihan gizi, kami membahas aspek-aspek penting seperti pengenalan bahan makanan yang sehat, pemahaman label nutrisi, serta cara menyusun menu harian yang seimbang. Kami juga memberikan informasi tentang pentingnya variasi nutrisi untuk memastikan keluarga mendapatkan kebutuhan gizi yang cukup. Selain itu, kami menyampaikan prinsip-prinsip dasar dalam merencanakan menu sehat yang sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Ditambah dengan pernyataan Ibu SU sebagai mitra sekolah perempuan, ia menegaskan bahwa

“Iya benar, sekolah perempuan telah melakukan pelatihan keterampilan kerumahtanggaan seperti memasak dan pemilihan gizi suatu makanan, saya dan pengelola sekolah perempuan ikut terlibat dalam mengkampanyekan seperti bagaimana memasak sayur dan buah atau isi piringku, dan setelah kegiatan itu selesai warga belajar sangat aktif dalam memamerkan kegiatan tersebut di media sosial mereka dan mengajak yang lain untuk untuk memasak dan pentingnya memilih gizi suatu makanan, yang tadinya mereka males memasak, makan terbang, yang penting suami sudah dibontotin dengan membeli sayur diluar tapi sekarang jadinya saya lihat mereka lebih milih belanja, keringat dan masak sendiri.

Ibu NU sebagai warga belajar menjelaskan

“Iya benar disekolah perempuan memang ada kegiatan demonstrasi masakannya dan kemarin itu pelatihnya dari anak gizi dan dosen. Saya sangat merasakan manfaatnya. pelatihan dari sekolah perempuan membantu saya mengembangkan keterampilan kerumahtanggaan, terutama dalam memasak dan memilih gizi makanan untuk keluarga. yang tadinya saya malas memasak jadi rajin masak, yang tadinya saya suka beli lauk diluar sekarang saya lebih sadar lebih baik masak sendiri”

Ditambah dengan pernyataan Ibu TU

“Saya sangat bersyukur atas pengetahuan yang telah saya peroleh dari sekolah perempuan yang tadinya dirumah saya males masak tapi jadi rajin memasak berkat sekolah perempuan. Saya telah aktif menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari keluarga saya. seperti lebih berhati-hati dalam memilih bahan makanan untuk keluarga, memperhatikan nilai gizi yang terkandung di dalamnya contohnya berapa jam bagus merebus telur, bayam tidak boleh dikonsumsi dijangka lama dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sekolah perempuan di desa Tanjung Rejo telah memainkan perannya dalam membantu warga belajar mengembangkan keterampilan kerumahtanggaan dan itu berhasil memberikan manfaat kepada warga belajar.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Dalam pengamatan terhadap peran Sekolah Perempuan dalam mengembangkan keterampilan kerumahtanggaan, terlihat bahwa sekolah perempuan berperan aktif dalam mendukung aspek tersebut dalam fungsi keluarga. Melalui pembelajaran yang diberikan, terutama mengenai kemampuan memasak dan

pemilihan gizi, sekolah perempuan berhasil memberikan panduan yang bermanfaat bagi warga belajar, khususnya ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga mampu mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah perempuan, seperti memasak makanan sehat dan bergizi untuk keluarga, serta melakukan pemilihan gizi makanan dengan lebih cermat.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa dokumentasi yang dapat diakses melalui foto yang sudah ada memberikan tambahan informasi yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa peran Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo dalam mengembangkan keterampilan kerumahtanggaan dalam keluarga yaitu pada kasus yang telah dijelaskan diatas.

### **5. Menanamkan Keterampilan Vokasional**

Sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo memainkan perannya dengan sigap dalam membantu warga belajar mengembangkan keterampilan vokasional yang berguna untuk mencari nafkah. Dalam upaya untuk meningkatkan potensi ekonomi warga belajar, sekolah perempuan telah mengimplementasikan program pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk mengembangkan usaha bisnis. Para warga belajar diajarkan cara membuat *platform marketplace* pada akun Facebook dan Instagram pribadi mereka.. Selain itu, sekolah perempuan Desa Tanjung Rejo juga mengakomodasi kebutuhan ekonomi warga belajar dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan aksesoris dan keterampilan menjahit melalui kegiatan ini membuka peluang baru bagi warga belajar untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka, meningkatkan taraf hidup, dan menciptakan dampak positif dalam komunitas setempat. Dalam kegiatan ini, sekolah perempuan menghadirkan pemateri-pemateri yang ahli di bidang kegiatan tersebut.

YB Menjelaskan

“Tentu, di sekolah perempuan telah dilakukan pelatihan yang kaitannya dengan mengembangkan keterampilan vokasional seperti Melalui pemberian pelatihan pemanfaatan media sosial seperti Para warga belajar diajarkan cara membuat platform marketplace pada akun Facebook dan Instagram pribadi mereka, kemudian pelatihan pembuatan aksesoris, dan keterampilan menjahit,. Dalam kegiatan ini, kami dari sekolah perempuan menghadirkan pemateri-pemateri yang ahli di bidangnya. warga belajar sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan ini, bahkan bukti keterampilan menjahit,. Dalam kegiatan ini, kami dari sekolah perempuan menghadirkan pemateri-pemateri yang ahli di bidangnya. warga belajar dari keberhasilan kegiatan ini beberapa ibu rumah tangga telah berhasil memiliki platform marketplace sendiri, membuka usaha kecil di rumah dengan membuat dan menjual produk kerajinan tangan serta terampil dalam menjahit”

SU sebagai mitra sekolah perempuan menambahkan

”Ada win, dari pihak sekolah perempuan telah menyelenggarakan pelatihan seperti memanfaatkan media sosial dengan bijak, pembuatan aksesoris dan juga pelatihan jahit menjahit, dan itu sangat membantu warga belajar,yang tadinya mereka tidak berkegiatan dirumah, tetapi sekarang mereka memiliki kegiatan yang positif, kemudian juga berkat kegiatan ini memicu mereka untuk membuat usaha kecil-kecilan seperti menjual benda dan membantu menjual produk yang sebelumnya mereka miliki”

Sebagaimana EK Menyatakan

“Iya benar saya yang membawakan materi tentang pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk mengembangkan usaha bisnis. Dalam pelatihan ini, saya tidak hanya menyampaikan teori kepada warga belajar disekolah perempuan tetapi juga memberikan panduan praktis kepada warga belajar tentang cara membuat platform marketplace pada akun Facebook dan Instagram pribadi mereka. Langkah-langkah praktis seperti membuat akun marketplace, merancang logo, serta strategi yang efektif untuk memposting produk menjadi fokus utama. Selain itu, para peserta juga diberi pemahaman tentang penggunaan aplikasi lain yang dapat membantu dalam proses penjualan online. Melalui pelatihan ini, warga belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar mengenai pemanfaatan media sosial untuk bisnis, tetapi juga keterampilan konkret yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini diarahkan untuk memberdayakan mereka agar mampu mengembangkan usaha kecil atau menengah secara

mandiri dan kreatif dan dengan mengajarkan warga belajar bagaimana memanfaatkan platform-media sosial secara efektif, mereka dapat memasarkan produk atau jasa dengan lebih luas dan meningkatkan potensi ekonomi keluarga.

Selanjutnya pada kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris Materi ini disampaikan oleh Ibu Vidya Dwi Amalia Zati SS, M.Hum, seorang ahli di bidangnya. Dalam sesi pelatihan yang telah dilakukan Vidya Dwi Amalia Zati menyatakan bahwa

‘Iya benar saya yang memandu pelatihan pembuatan aksesoris dibantu dengan para mahasiswa pengeola sekolah perempuan, pada kegiatan pelatihan ini saya mencoba memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga belajar dalam membuat aksesoris seperti gelang, cincin, dan kalung. Bahan dasar yang digunakan adalah manik-manik yang mudah dijangkau dan memiliki harga yang terjangkau. Pentingnya pemilihan bahan yang terjangkau menjadi fokus utama dalam pelatihan ini, sehingga warga belajar dapat memulai usaha mereka dengan modal yang minim. Setelah berhasil menciptakan produk aksesoris, warga belajar tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam membuat aksesoris yang menarik, tetapi mereka juga diajak untuk memahami proses pemasaran. dan saya juga menghimbau agar warga belajar dapat menjual hasil karyanya di platform marketplace pribadi mereka, yang sebelumnya telah dipelajari dalam pelatihan sebelumnya. Melalui kegiatan ini, mereka diajarkan keterampilan praktis dalam menciptakan produk yang dapat dijual, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.



Gambar 4. Kegiatan Belajar Di Sekolah Perempuan

Selanjutnya pada kegiatan pelatihan jahit-menjahit Dalam rangka mengoptimalkan materi ini, sekolah perempuan Desa Tanjung Rejo telah mengundang dua pemateri ahli, Aisyah dan Alfarisa, yang memiliki keahlian di bidang tata busana. Dalam sesi pelatihan yang telah dilakukan oleh Aisyah dan Alfarisa menyatakan bahwa

‘Iya benar, Kami yang memandu pelatihan jahit menjahit dibantu dengan para mahasiswa pengeola sekolah perempuan kepada warga belajar, sebelumnya kami sangat bersyukur karna telah ikut andil pada kegiatan ini dan kami diberikan kepercayaan untuk memandunya

Dalam pelatihan ini, warga belajar tidak hanya diberikan pemahaman tentang dasar-dasar menjahit, tetapi juga diajarkan untuk membuat berbagai produk, seperti bando dan tas. Keahlian yang dipelajari mencakup teknik-teknik menjahit yang kreatif dan dapat diaplikasikan dalam berbagai desain produk. Produk yang dihasilkan dari pelatihan ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan keluarga, karena warga belajar diarahkan untuk menjual produk mereka melalui media sosial, yang sebelumnya telah diajarkan dalam pelatihan sebelumnya. Pelatihan keterampilan jahit menjahit ini bukan hanya sekedar mengeksplorasi kreativitas warga belajar dalam berwirausaha, tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan keluarga secara berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah perempuan Desa Tanjung Rejo tidak hanya memberikan pendidikan keterampilan praktis, tetapi juga memberdayakan warga belajar untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Langkah ini sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Ditambah dengan pernyataan Ibu NU sebagai warga belajar, ia menegaskan

‘Saya sangat bersyukur bisa belajar di sekolah perempuan. Materi-materi yang disampaikan oleh para pembicara, baik mengenai pemanfaatan media sosial untuk bisnis, pembuatan aksesoris, maupun keterampilan menjahit, membantu saya mengembangkan potensi diri dan meningkatkan ekonomi keluarga. sekarang saya memiliki pemahaman yang baik dalam memanfaatkan media sosial, berkat ilmu dari sekolah perempuan saya sekarang mengerti dan memiliki platform marketplace sendiri, membuka usaha kecil di rumah dengan membuat dan menjual produk kerajinan tangan seperti bando, cincin dan juga sabun serta terampil dalam menjahit.

Ditambah dengan pernyataan Ibu TU

‘‘Saya sepenuhnya setuju dengan pernyataan Ibu NU. Sekolah perempuan di desa kami benar-benar memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keterampilan vokasional kami sebagai warga belajar. Sekolah perempuan ini menyelenggarakan berbagai pelatihan yang sangat bermanfaat. Ada pelatihan pembuatan aksesoris, kerajinan tangan, dan pembelajaran usaha kecil. Saya sekarang juga sama dengan ibu NU memiliki pemahaman yang baik dalam memanfaatkan media sosial dan memiliki *platform marketplace* sendiri, serta bisa membuat bando, cincin tanpa harus membelinya lagi, bahkan ini sekarang menjadi bisnis saya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo sangat penting dalam membantu warga belajar mengembangkan keterampilan vokasional dan ekonomi. Program pelatihan pemanfaatan media sosial, pembuatan aksesoris, dan keterampilan menjahit memberikan warga belajar pengetahuan praktis dan keterampilan konkret yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan pemateri ahli, fokus pada keterjangkauan bahan, dan dorongan untuk menjual produk melalui media sosial memberikan nilai tambah pada pelatihan, membuka peluang baru bagi warga belajar untuk mengembangkan usaha kecil atau menengah secara mandiri dan kreatif. Pernyataan positif dari warga belajar, seperti Ibu NU dan Ibu TU mencerminkan keberhasilan sekolah perempuan dalam memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan kesejahteraan keluarga.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Dalam pengamatan terhadap peran Sekolah Perempuan dalam Menanamkan Keterampilan Vokasional, Dalam mengamati sejauh mana sekolah tersebut berperan dalam mendukung aspek menanamkan keterampilan vokasional dalam fungsi keluarga, terlihat bahwa pelatihan yang diberikan, seperti membuat usaha kecil-kecilan, kerajinan tangan, dan kegiatan produktif lainnya, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan vokasional warga belajar. Dalam penilaian terhadap kemampuan ibu rumah tangga menerapkan keterampilan vokasional yang mereka pelajari, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak dari mereka berhasil mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, beberapa ibu rumah tangga telah berhasil membuka usaha kecil di rumah dengan membuat dan menjual produk kerajinan tangan. Hal ini mencerminkan keberhasilan Sekolah Perempuan dalam memberikan pelatihan yang praktis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga mendorong penerapan keterampilan vokasional untuk mencari nafkah dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi melalui foto yang dapat diakses, memberikan tambahan informasi yang konsisten dan mendukung temuan dari wawancara dan observasi mengenai peran Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo dalam menanamkan keterampilan vokasional dalam keluarga. Foto-foto tersebut memperlihatkan aksi nyata warga belajar dalam mengikuti pelatihan, menciptakan produk keterampilan vokasional seperti aksesoris dan kerajinan tangan, serta memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan hasil karya mereka. Gambar-gambar ini memberikan bukti visual tentang pelaksanaan program-program pelatihan yang diadakan oleh sekolah perempuan. maka dapat disimpulkan bahwa peran Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo dalam menanamkan keterampilan vokasioanal dalam keluarga yaitu pada kasus yang telah dijelaskan diatas.

## **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua pengelola dan dua warga belajar Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo, dapat disimpulkan bahwa peran sekolah perempuan di desa ini efektif dalam memperkuat fungsi keluarga penerima manfaat. Sekolah perempuan ini memainkan peran yang tangguh dalam melaksanakan tugasnya untuk membantu menangani permasalahan yang berkaitan dengan fungsi keluarga melalui proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sekolah perempuan dalam membantu penerima manfaat membantu memperbaiki kualitas keluarga sehingga mereka dapat menjalankan fungsi keluarganya dengan lebih baik. Peran sekolah perempuan bukan hanya melihat masalah sebagai permasalahan perorangan, tetapi juga mempertimbangkan situasi sosial penerima manfaat dan meningkatkannya dengan sumber daya yang ada. Hal ini memungkinkan penerima manfaat untuk mengatasi masalah-masalah mereka dan mencapai kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo memainkan peran penting dalam memperkuat fungsi keluarga melalui pendidikan, termasuk menanamkan pendidikan agama, moral, menjaga kehidupan emosional anak, mengembangkan keterampilan kerumahtanggaan, dan menanamkan keterampilan vokasional dalam keluarga.

### **1. Menanamkan Pendidikan Agama**

Sekolah Perempuan dibentuk dengan tujuan utama yaitu memberdayakan perempuan, sekolah perempuan memiliki peran yang beragam bergantung pada masalah yang ada dan tujuan yang ingin dicapai dalam masyarakat, Sekolah Perempuan juga memiliki peran yang penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan dan memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. (Firda, 2021) menjelaskan bahwa sekolah perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh perempuan di suatu wilayah yang salah satunya yaitu sekolah perempuan berperan dalam membangun kesadaran kritis perempuan dalam konteks pendidikan, Ini berarti sekolah perempuan tidak hanya menyediakan akses kepada pengetahuan, tetapi juga membantu perempuan untuk mengembangkan pemahaman yang kritis terhadap dunia di sekitarnya, termasuk isu-isu yang berkaitan dengan perempuan, Sekolah perempuan bisa menjadi tempat di mana perempuan dapat berbicara tentang pengalaman mereka, berbagi ide-ide, dan berkolaborasi dalam menemukan solusi untuk masalah-masalah yang mereka hadapi. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga (Rosyana & Jatiningsih, 2023).

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang ditemukan di sekolah perempuan desa tanjung rejo, sekolah perempuan di desa tanjung rejo telah mengambil perannya dalam memberdayakan perempuan terutama dalam membangun kesadaran kritis perempuan dalam konteks pendidikan, seperti peran sekolah perempuan desa tanjung rejo yang membantu meningkatkan fungsi keluarga terutama dalam menanamkan pendidikan agama kepada warga belajar disekolah perempuan.

Seperti hasil wawancara, dan juga observasi dapat disimpulkan bahwa sekolah perempuan di desa tanjung rejo, berhasil membangun kesadaran kritis perempuan, terutama melalui penanaman pendidikan agama. Dimana terlihat bahwa upaya membangun kebersamaan di antara warga belajar tidak hanya terbatas pada aspek spiritual melalui kegiatan doa bersama tetapi ada juga pengajaran dalam materi pendidikan seks atau kesehatan keluarga yang diberikan di sekolah tersebut. hal ini tentunya memberikan manfaat besar, tidak hanya dalam menjaga kesehatan reproduksi perempuan tetapi juga dalam membentuk pola pikir positif terkait dengan peran sebagai ibu dan pasangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan Pernyataan YB dan Ibu NU mengindikasikan bahwa kegiatan disekolah perempuan dalam menanamkan pendidikan agama ini tidak hanya menciptakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku warga belajar tetapi juga memberikan dampak yang mendalam dalam membentuk karakter keluarga.

Oleh karena itu, sekolah perempuan tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan semata saja, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari warga belajar, khususnya dalam konteks nilai-nilai agama, kesehatan reproduksi, dan keberlanjutan keluarga. Sejalan dengan hasil penelitian Dhanny Septimawan

suptopo (2017 h, 18), hasil penelitiannya mengungkapkan peran sekolah perempuan desa kota batu Jawa Timur yaitu membangun kesadaran pendidikan dan memperkuat kepemimpinan perempuan di pedesaan, memenuhi kebutuhan praktis perempuan diantaranya pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, memenuhi kebutuhan tentang keadilan kesetaraan gender, pengetahuan tentang parenting, penguatan pengetahuan tentang gizi, sanitasi, dan pola hidup bersih dan sehat serta pengetahuan tentang hak-hak produksi dan kesehatan keluarga.

Maka, Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa sekolah perempuan, baik di Tanjung Rejo maupun di Kota Batu, bukan hanya lembaga pendidikan yang berfungsi memberikan pengetahuan saja, tetapi juga agen perubahan sosial yang berkontribusi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penelitian sebelumnya, dapat memperkuat ataupun memvalidasi pentingnya peran sekolah perempuan dalam memberdayakan perempuan di berbagai konteks, dan memberikan dasar untuk perbaikan atau pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih luas.

## 2. Menanamkan Pendidikan Moral

Supriyono (Supriyono, S., Iskandar, H., & Sucahyono, n.d.), menjelaskan Secara kronologis keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, nilai-nilai moral, dan budaya. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak-anak. Di sinilah pentingnya peran lembaga pendidikan non formal, seperti sekolah perempuan, menjadi nyata. Sekolah Perempuan memiliki potensi untuk memberikan solusi pendidikan yang lebih relevan dan berdampak, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Dengan keterlibatan sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, harapannya akan membantu pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan di wilayah tersebut, dan pada gilirannya, dapat mengatasi permasalahan dan meningkatkan fungsi keluarga.

Langkah yang tepat telah diambil oleh sekolah perempuan desa tanjung rejo dalam membantu menanamkan pendidikan moral dalam keluarga lewat serangkaian kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada ibu rumah tangga selaku warga belajar dari sekolah perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa Sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo juga telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai moral dalam keluarga dan berhasil memberikan yang dampak yang positif kepada penerima manfaat nilai-nilai moral seperti kesabaran dan rasa tanggung jawab yang diintegrasikan ke dalam kurikulum menjadi sumber motivasi bagi ibu rumah tangga sebagai warga belajar untuk mengajak anak-anak mereka agar bisa menerapkan nilai moral dengan baik dalam kehidupan keluarga, Seperti hasil observasi yang dilakukan dalam pengamatan terhadap peran Sekolah Perempuan dalam mendukung aspek moral dalam fungsi keluarga, peneliti menyaksikan secara langsung upaya sekolah dalam menciptakan suasana pendidikan yang tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

Keterlibatan ibu rumah tangga, seperti yang diungkapkan oleh Ibu NU dan TU, menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh sekolah perempuan benar-benar tercermin dalam praktek sehari-hari. Ibu NU dan TU memberikan contoh nyata dengan selalu bertindak jujur dan anak diajak untuk berkata jujur di dalam keluarga sehingga permasalahan fungsi keluarga yang menjadi dasar penelitian ini dapat menjadi solusi. (Elizon & Arwin, 2022), menyatakan dalam persoalan pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah seorang ibu di tangan ibulah keberhasilan pendidikan anaknya tercapai walaupun tentunya keikutsertaan suami tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang sangat penting di dalam mendidik anaknya terutama pada masa usia pemenuhan kebutuhan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Secara keseluruhan, Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo telah berhasil secara efektif menanamkan pendidikan moral dalam keluarga, khususnya melalui keterlibatan ibu rumah tangga sebagai agen utama pendidikan anak. Kegiatan pembelajaran yang diarahkan kepada ibu rumah tangga telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai moral seperti kesabaran dan tanggung jawab. Contoh konkret dari Ibu NU dan TU, yang mengaplikasikan nilai-nilai moral tersebut dalam praktek sehari-hari, membuktikan efektivitas pendidikan moral dari sekolah perempuan. Penekanan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral dalam kurikulum sekolah perempuan juga memberikan motivasi bagi ibu rumah tangga untuk mendorong anak-anak mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keluarga.

### **3. Menjamin Kehidupan Emosional Anak**

Keluarga memiliki tugas dalam menciptakan suasana yang penuh dengan rasa saling mengasihi, keamanan, ketentraman, dan saling kepercayaan melalui komunikasi yang baik dalam keluarga diharapkan Kehidupan emosional anak dapat berkembang dengan baik karena hubungan antara orangtua dan anak didasarkan pada rasa cinta dan kasih sayang. (Supriyono, S., Iskandar, H., & Sucahyono, n.d.) Menyatakan Keluarga juga berfungsi sebagai tempat sosialisasi, di mana anak-anak belajar berinteraksi dan berkomunikasi secara sehat. Intensitas interaksi dalam keluarga menjadikan proses pendidikan berjalan dengan efektif. Keluarga juga bertanggung jawab untuk mensosialisasikan nilai-nilai, norma, dan keterampilan berkomunikasi kepada anak-anak, serta mengajarkan perbedaan antara yang baik dan buruk, yang benar dan salah. Keluarga merupakan tempat di mana anggota keluarga merasakan kasih sayang, dukungan, dan perhatian satu sama lain. Ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antar anggota keluarga. Kasih sayang dalam keluarga adalah apa yang memberi anggota keluarga rasa aman dan kepercayaan satu sama lain. Ini menciptakan lingkungan di mana anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang secara emosional.

Berdasarkan hasil penelitian Sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo berhasil memainkan perannya dalam membantu warga belajar dalam menjamin kehidupan emosional anak di dalam keluarga, melalui pembelajaran yang diberikan seperti bagaimana menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung yang membantu anak-anak dalam mengatasi berbagai perasaan dan emosinya dengan menjelaskan beberapa materi mencakup peran ibu rumah tangga dalam mendukung pendidikan anak dan strategi komunikasi efektif antara ibu rumah tangga dan anak, menjadi motivasi bagi warga belajar dalam menciptakan hubungan komunikatif yang memperkuat proses pendidikan dan perkembangan anak di dalam lingkungan keluarga. Seperti hasil wawancara kepada ibu NU DAN TU terlihat bahwa Sekolah Perempuan berhasil memberikan pemahaman yang sangat berguna baginya. Ungkapnya sekolah perempuan memberikan tips dan teknik mengenai cara mengatasi kecemasan atau kesedihan anak, serta bagaimana berkomunikasi dengan efektif. Selain itu, penerima manfaat juga diajarkan untuk menciptakan suasana yang positif di rumah, memahami perasaan anak, dan memberikan dukungan saat mereka membutuhkannya dan warga belajar telah mencoba menerapkan beberapa hal yang dipelajari. seperti ketika anak mereka sedang cemas atau sedih, mereka mencoba untuk lebih sabar mendengarkan dan memberikan dukungan dan mereka sekarang lebih aktif bercerita bersama, yang membantu memperkuat hubungan emosional antara anak dan orangtuanya.

Maka hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Sekolah Perempuan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis saja, tetapi juga membantu warga belajar menerapkan dan mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendukung kehidupan emosional anak di lingkungan keluarga.

### **4. Mengembangkan Keterampilan Kerumahtanggaan**

Keberhasilan Sekolah Perempuan dinilai dari kemampuannya dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi perempuan dan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang sedang belajar, Di dalam Sekolah Perempuan, peserta mendapatkan

pendampingan dari tutor atau relawan pendiri yang berperan sebagai fasilitator. Fasilitator berperan mendorong peserta agar dapat terlibat aktif dalam proses belajar dan memandu berjalannya proses belajar (Nurlatifah et al., 2020).

Nugroho menjelaskan Sekolah perempuan memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses pendidikan bagi kelompok sasaran Mereka memberikan pelatihan kepemimpinan, ketrampilan, dan membangun rasa percaya diri peserta melalui metode-metode partisipatif, kemudian sekolah perempuan memiliki peran memenuhi kebutuhan praktis perempuan diantaranya pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan tentang parenting, penguatan pengetahuan tentang gizi suatu makanan.

(Al Syahady, 2023) menjelaskan sekolah perempuan memiliki harapan besar untuk mengatasi persoalan khas yang dihadapi oleh perempuan, seperti kasus pemaksaan pernikahan anak, poligami, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), beban ganda perempuan, kurangnya keterlibatan perempuan dalam pembuatan kebijakan di komunitas, konflik horizontal antar warga, dan isu-isu kekerasan terhadap perempuan. Maka Sekolah Perempuan berperan dalam melakukan penyadaran kritis terhadap anggota di dalamnya. Hal ini dicapai melalui pembelajaran yang mencakup pendidikan adil gender, gizi makanan, pendidikan kesehatan reproduksi perempuan, pendidikan kepemimpinan dan pengorganisasian perempuan, pendidikan keterampilan hidup perempuan, dan pendidikan hak-hak perempuan beserta hak perlindungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disekolah perempuan desa tanjung rejo, telah memainkan perannya dalam membantu mengembangkan keterampilan kerumahtanggaan dimana sekolah perempuan secara aktif memberikan pengetahuan dan pelatihan praktis kepada warga belajar, terutama terkait dengan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola tugas-tugas rumah tangga sehari-hari. Program ini mencakup pembelajaran tentang memasak dan pemilihan gizi, dengan menyajikan resep-resep sederhana dan bergizi, menjelaskan teknik memasak yang benar, dan memberikan tips untuk menyajikan hidangan dengan variasi nutrisi yang diperlukan. Panduan pelatihan tersebut diberikan untuk membantu warga belajar mengembangkan keterampilan kerumahtanggaan.

Sekolah perempuan di desa tanjung rejo, berhasil membantu mengembangkan keterampilan kerumahtanggaan yang fokusnya pada membantu menguatkan pemahaman akan memasak dan pemilihan gizi suatu makanan. Hasil wawancara dengan Ibu NU dan TU menunjukkan bahwa program ini telah memberikan manfaat positif. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran tersebut sangat praktis dan dapat diterapkan dengan mudah di rumah, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyajikan hidangan sehat dan bergizi untuk keluarga. Selain itu, pengetahuan ini memberikan dampak positif bagi kesehatan keluarga, dengan anak-anak lebih menyukai makanan sehat, dan suasana di rumah menjadi lebih nyaman karena dapat menikmati hidangan bersama dengan pilihan gizi yang baik. (Supriyono, S., Iskandar, H., & Sucahyono, n.d.), menyebutkan Di dalam keluarga, anak-anak belajar keterampilan kerumahtanggaan seperti membersihkan, mencuci, dan memasak. Keterampilan ini diajarkan dari generasi senior kepada generasi muda melalui kehidupan sehari-hari, dan sekolah perempuan desa tanjung rejo telah turut andil membantu menguatkan keterampilan kerumahtanggaan pada penerima manfaat.

## **5. Menanamkan Keterampilan Vokasional**

Tujuan utama dari Sekolah Perempuan adalah menciptakan kesempatan pendidikan dan pelatihan yang setara bagi perempuan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan, (Al Syahady, 2023). Penguasaan sumberdaya ekonomi dan sumberdaya alam menjadi bagian penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Mereka diajarkan bagaimana mengelola usaha kecil, mengakses sumberdaya ekonomi, dan mengembangkan keterampilan berwirausaha. Selain itu, Sekolah Perempuan juga membekali perempuan dengan kemampuan teknologi informasi yang relevan dan bermanfaat. Ini membantu mereka dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan memanfaatkan peluang di dunia digital.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan di sekolah perempuan di Desa Tanjung Rejo, dimana sekolah perempuan tanjung rejo telah memainkan perannya dalam membantu warga

belajar mengembangkan keterampilan vokasional dan ekonomi, berupa pemberian pelatihan pemanfaatan media sosial, pembuatan aksesoris, dan keterampilan menjahit memberikan warga belajar pengetahuan praktis dan keterampilan konkret yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dimanfaatkan didalam keluarga. (Supriyono, S., Iskandar, H., & Suahyono, n.d.), menjelaskan Di dalam keluarga, anak-anak juga belajar keterampilan vokasional. vokasional melibatkan kemampuan untuk mencari nafkah dan melakukan pekerjaan yang mendukung kebutuhan hidup. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anaknya keterampilan ini secara informal, meskipun pendidikan nonformal dan formal juga dapat memberikan kontribusi.

Dapat disimpulkan bahwa sekolah perempuan di desa tanjung rejo, berhasil membantu mengembangkan keterampilan vokasional yang dapat dibuktikan dengan sejauh mana sekolah perempuan berperan dalam mendukung aspek menanamkan keterampilan vokasional dalam fungsi keluarga, terlihat bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Nu dan Su pelatihan yang diberikan, seperti membuat usaha kecil-kecilan, kerajinan tangan, dan kegiatan produktif lainnya, memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan ibu rumah tangga mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, beberapa ibu rumah tangga telah berhasil membuka usaha kecil di rumah dengan membuat dan menjual produk kerajinan tangan serta mereka memiliki *platform marketplace* sendiri yang memudahkan mereka melakukan pemasaran karya-karya yang mereka miliki. Maka Hal ini mencerminkan keberhasilan Sekolah Perempuan dalam memberikan pelatihan yang praktis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga mendorong penerapan keterampilan vokasional untuk mencari nafkah dan meningkatkan ekonomi keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Pertama, Peran Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo dalam menanamkan pendidikan agama telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dan dampak yang positif dalam memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai agama dalam keluarga. Pengajaran nilai-nilai agama, seperti kesabaran dan kejujuran, dan juga materi tentang pendidikan seks untuk mencegah pernikahan dini yang bertentangan dengan nilai-nilai agama telah diimplementasikan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral warga belajar. Kedua, Peran Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo dalam menanamkan pendidikan moral telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dan juga berdampak positif dalam memperkenalkan serta memperkuat nilai-nilai moral dalam keluarga, nilai-nilai moral seperti kesabaran dan rasa tanggung jawab yang diintegrasikan ke dalam kurikulum telah diaplikasikan dalam praktek sehari-hari oleh penerima manfaat, serta menjadi sumber motivasi bagi ibu rumah tangga sebagai warga belajar untuk mengajak anak-anak mereka agar bisa menerapkan nilai moral dengan baik dalam kehidupan keluarga. Ketiga, Peran Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo dalam menjamin kehidupan emosional anak telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dan juga berdampak positif dalam membantu keluarga dalam menjamin kehidupan emosional anak dalam keluarga, melalui pembelajaran yang diberikan seperti bagaimana menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung yang membantu anak-anak dalam mengatasi berbagai perasaan dan emosinya, berkomunikasi dengan efektif, dan sabar mendengarkan dan memberikan dukungan pada anak telah diaplikasikan dalam praktek sehari-hari dan menjadi motivasi bagi warga belajar dalam menciptakan hubungan komunikatif yang memperkuat proses pendidikan dan perkembangan anak di dalam lingkungan keluarga. Keempat, Peran Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo dalam mengembangkan keterampilan kerumahtangaan telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dan juga berdampak positif dalam membantu mengembangkan keterampilan kerumahtangaan dimana sekolah perempuan desa tanjung rejo secara aktif memberikan pengetahuan dan pelatihan praktis kepada warga belajar, terutama terkait dengan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola tugas-tugas rumah tangga sehari-hari. Program ini mencakup pembelajaran tentang memasak dan pemilihan

gizi, dengan menyajikan resep-resep sederhana dan bergizi, menjelaskan teknik memasak yang benar, dan memberikan tips untuk menyajikan hidangan dengan variasi nutrisi yang diperlukan. Pengetahuan ini memberikan dampak positif bagi kesehatan keluarga, dengan anak-anak lebih menyukai makanan sehat, dan suasana di rumah menjadi lebih nyaman karena dapat menikmati hidangan bersama dengan pilihan gizi yang baik. dan terakhir Peran Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo dalam menanamkan keterampilan vokasional telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dan juga berdampak positif dalam mengembangkan keterampilan vokasional dalam keluarga. Melalui pemberian pelatihan pemanfaatan media sosial, pembuatan aksesoris, keterampilan menjahit, pembelajaran tentang bagaimana mengelola usaha kecil, mengakses sumberdaya ekonomi, dan mengembangkan keterampilan berwirausaha. memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan ibu rumah tangga mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan penerima manfaat telah berhasil membuka usaha kecil di rumah dengan membuat dan menjual produk kerajinan tangan serta mereka memiliki *platform marketplace* sendiri yang memudahkan mereka melakukan pemasaran karya-karya yang mereka miliki dan menjadi sumber motivasi bagi warga belajar untuk mengajak anak-anak mereka agar bisa menerapkan keterampilan vokasional dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- AL SYAHADY, R. (2023). Peran Sekolah Perempuan Dalam Peningkatan Kualitas Sdm Perempuan Di Desa Dungus Kecamatan Cerme Kab. Gresik. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(3), 60–69. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i3.155>
- Damanik, A., & Kurniawan, F. (2023). Pengaruh Kekerasan Verbal Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Girsang 1 Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 109–113. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v5i2.8398>
- Dita, K. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Perempuan Di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *Skripsi*. <http://digilib.uinsby.ac.id/38830/>
- Elizon, & Arwin, M. P. (2022). Peran Wanita Karier Dalam Melaksanakan Keluarga Harmonis Di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. *Jendela PLS*, 7(1), 61–70. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4432>
- Firda. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Di Kabupaten Jember (Doctoral Dissertation, Kultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam). *Pharmacnosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihavuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Lumbantoruan, M., Sembiring, R., & Simanjuntak, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan Tahun 2017. *Jurnal Reproductive Health*, 2(2), 64–77.
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>
- Rosyana, M., & Jatiningih, O. (2023). Peran Sekolah Perempuan dalam Mereduksi Budaya Patriarki pada Keluarga Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Jurnal*

*Pendidikan Tambusai*, 7, 10301–10309.  
<https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7988>

Supriyono, S., Iskandar, H., & Sucahyono, S. (n.d.). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*.